MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN BERCERITA MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR PADA KELOMPOK B DI TKIT ULUL ALBAB DI KEC.LOCERET KAB. NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh :

DWI ASTUTI

NPM : 13.1.01.11.0285P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh:

DWI ASTUTI
NPM. 13.1.01.11.285P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN METODEBERCERITA MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B TK IT ULUL ALBAB KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 18 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. KUNTJOJO,M.Pd,M.Psi	**VENY ISWANTININGTYAS, M.PSi**
NIDN.0717015501	NIND. 0704118202

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh:

DWI ASTUTI
NPM. 13.1.01.11.285P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN BERCERITA MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B TK IT ULUL ALBAB KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri

Pada tanggal : 28 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd
2. Penguji I : VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi
3. Penguji II : Drs. KUNTJOJO, M.Pd, M.Psi

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd

v

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN BERCERITA MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR PADA KELOMPOK B DI TKIT ULUL ALBAB DI KEC.LOCERET KAB. NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Dwi Astuti
13.1.01.11.0285P
FKIP - PG PAUD
Veny Iswaningtyas, M.Psi. dan Drs. Kuntjono, M.Pd, M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa kemampuan berbicara pada anak kelompok B masih jauh dari yang diharapkan dan masih didominasi pada peran guru. Akibatnya suasana belajar pada saat tanya jawab, bercerita, bercakap – cakap terjadi suasana yang monoton, pasif dan membosankan. Hal tersebut nampak dari kemampuanberbicaraanakyangrendah.Permasalahan penelitian ini adalah :Bagaimanakah penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak ?Apakah penerapan kegiatan menggambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak?Apakah penerapan metode bercerita melalui kegiatan menggambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak?Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas(PTK) dengan subyek penelitian Kelompok B TKIT ULUL ALBAB Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk.

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus menggunakan instrumen, berupa RKM, RKH, Lembar Observasi Siswa, Lembar Observasi Aktifitas Guru.Kesimpulan hasil ini adalah :1)Melalui siklus tindakan pembelajaran dapat ditemukan langkah – langkah yang efektif penerapan bercerita melalui media menggambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.2)Melalui siklus tindakan bercerita terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.3)Melalui siklus tindakan menggambar dapat meningkatkan kemampuan berbicarapadaanak.

Berdasarkan kesimpulan hasil ini, direkomendasikan : (1) bagi guru TK teman sejawat bahwa media bercerita melalui kegiatan mengaambar digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara2.) bagi peneliti yang lain hendaknya senantiasa meningkatkan kreatifitasnya dalam menggali potensi anak sehingga mau bercerita.

Kata Kunci:Kreatif,Komunikatif,Berani ,bercerita

A. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak. Anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui berbahasa. Keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan sosial. Jadi, tidaklah mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak.

Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Sebelum mempelajari pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Pemahaman akan berbagai teori pengembangan bahasa dapat memengaruhi penerapan metode implementasi terhadap pengembangan bahasa anak, sehingga diharapkan pendidik mampu mencari dan membuat bahan pengajaran yang sesuai dengan tingkat usia anak.Menurut teori mengenai hal ini antara lain: Teori "Constructive" oleh Piaget, Vigotsky, dan Gardner, menyatakan bahwa perkembangan kognisi dan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain. Anak memiliki perkembangan kognisi yang terbatas pada usia-usia tertentu, tetapi melalui interaksi sosial anak akan mengalami peningkatan kemampuan berpikir. Pengaruhnya dalam pembelajaran bahasa adalah anak akan dapat belajar dengan optimal jika diberikan kegiatan. Dalam kegiatan itu, anak perlu didorong untuk sering berkomunikasi.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan, seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan yang lain. Perlu menerapkan ide-ide mereka untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, memberikan contoh penggunaan bahasa dengan benar, dan menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif. Anak perlu terus dilatih untuk berpikir dan menyelesaikan masalah melalui bahasa yang dimilikinya. Usia dini adalah, kemampuan anak dalam mengungkapkan ataupun menerima bahasa baik secara lisan maupun tulisan

Mengingat kurikulum di TKIT ULUL ALBAB mengacu pada Permendiknas No.58 Tahun 2009 tentang standart Pendidikan Anak usia Dini,yang menyebutkan bahwa pada lingkup perkembangan bahasa usia lima sampai enam tahun dalam mengungkapkan bahasa anak meliputi dapat menjawab pertanyaan yang lebih komplek ,menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama ,berkomunikasi secara lisan

memiliki perbendaharaan kata,serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca,menyusun kalimat sederhana,dalam struktur yang lengkap,memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain ,melanjutkan sebagian cerita/dogeng yang telah diperdengarkan. Untuk dapat mewujudkan tingkat capaian perkembangan tersebut perlu dilakukan tindakan mengembangkan ketrampilan bahasa khususnya dalam berbicara pada anak diperlukan strategi metode bercerita ,membacakan buku dilakukan tindakan mengembangkan ketrampilan bahasa khususnya dalam berbicara pada anak diperlukan strategi metode bercerita ,atau media boneka atau papan flannel dan metode bercakap-cakap bebas,atau sesuai topik , bermain peran,serta metode membaca sebisa anak.

Faktor yang mempengaruhi kurang berkembangnya ketrampilan berbicara antara lain penggunaan media belajar yang kurang optimal dalam merangsang minat bercerita ,sehingga menyebabkan proses belajar terutama dalam menggali ketrampilan berbicara, bercerita,berani - bertanya,mengungkapkan pendapat secara sederhana menjadi kurang berkembang ,keberanian bercerita didominasi beberapa anak saja sehingga anak yang pendiam kesulitan dalam menarik perhatian guru ,ketrampilan berbicara bukan sesuatu yang penting bagi sebagian orangtua.

Selain itu sebagian besar harapan orangtua anak didik dengan berbagai alasan lebih mementingkan perkembangan kognitif terutama yang berkaitan dengan baca tulis dan berhitung .Padahal kemampuan berbicara juga tak kalah penting ,sebagi bekal bersosialisasi Hal ini akan berdampak pada :

1. Sulit untuk mcnjelaskan kebutuhan dan keinginannya tanpa harus menunggu orang lain mengerti melalui tangisan, gerak tubuh atau ekspresi wajahnya.
2. Sulit mencari pusat perhatian orang lain, perhatian orang lain terhadapnya mudah diperoleh melalui berbagai pertanyaan yang diajukan kepada orang tua atau guru.
3. Sulit menyatakan berbagai ide, sekalipun sering kali tidak masuk akal bagi orang tua atau guru.

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak. Anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui berbahasa. Keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga

orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan sosial. Jadi, tidaklah mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Sebelum mempelajari pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik.

Pemahaman akan berbagai teori pengembangan bahasa dapat memengaruhi penerapan metode implementasi terhadap pengembangan bahasa anak, sehingga diharapkan pendidik mampu mencari dan membuat bahan pengajaran yang sesuai dengan tingkat usia anak.Menurut teori mengenai hal ini antara lain: Teori "Constructive" oleh Piaget, Vigotsky, dan Gardner, menyatakan bahwa perkembangan kognisi dan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain. Anak memiliki perkembangan kognisi yang terbatas pada usia-usia tertentu, tetapi melalui interaksi sosial anak akan mengalami peningkatan kemampuan berpikir. Pengaruhnya dalam pembelajaran bahasa adalah anak akan dapat belajar dengan optimal jika diberikan kegiatan. Dalam kegiatan itu, anak perlu didorong untuk sering berkomunikasi.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan, seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan yang lain. Perlu menerapkan ide-ide mereka untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, memberikan contoh penggunaan bahasa dengan benar, dan menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif. Anak perlu terus dilatih untuk berpikir dan menyelesaikan masalah melalui bahasa yang dimilikinya. Usia dini adalah, kemampuan anak dalam mengungkapkan ataupun menerima bahasa baik secara lisan maupun tulisan Mengingat kurikulum di TKIT ULUL ALBAB mengacu pada Permendiknas No.58 Tahun 2009 tentang standart Pendidikan Anak usia Dini,yang menyebutkan bahwa pada lingkup perkembangan bahasa usia lima sampai enam tahun dalam mengungkapkan bahasa anak meliputi dapat menjawab pertanyaan yang lebih komplek ,menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama ,berkomunikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata,serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca,menyusun kalimat sederhana,dalam struktur yang lengkap,memiliki lebih banyak kata-

kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain ,melanjutkan sebagian cerita/dogeng yang telah diperdengarkan. Untuk dapat mewujudkan tingkat capaian perkembangan tersebut perlu dilakukan tindakan mengembangkan ketrampilan bahasa khususnya dalam berbicara pada anak diperlukan strategi metode bercerita ,membacakan buku dilakukan tindakan mengembangkan ketrampilan bahasa khususnya dalam berbicara pada anak diperlukan strategi metode bercerita ,atau media boneka atau papan flannel dan metode bercakap-cakap bebas,atau sesuai topik , bermain peran,serta metode membaca sebisa anak.

Faktor yang mempengaruhi kurang berkembangnya ketrampilan berbicara antara lain penggunaan media belajar yang kurang optimal dalam merangsang minat bercerita ,sehingga menyebabkan proses belajar terutama dalam menggali ketrampilan berbicara, bercerita,berani bertanya,mengungkapkan pendapat secara sederhana menjadi kurang berkembang ,keberanian bercerita didominasi beberapa anak saja sehingga anak yang pendiam kesulitan dalam menarik perhatian guru ,ketrampilan berbicara bukan sesuatu yang penting bagi sebagian orangtua.

Selain itu sebagian besar harapan orangtua anak didik dengan berbagai alasan lebih mementingkan perkembangan kognitif terutama yang berkaitan dengan baca tulis dan berhitung .Padahal kemampuan berbicara juga tak kalah penting ,sebagi bekal bersosialisasi Hal ini akan berdampak pada :

1. Sulit untuk mcnjelaskan kebutuhan dan keinginannya tanpa harus menunggu orang lain mengerti melalui tangisan, gerak tubuh atau ekspresi wajahnya.
2. Sulit mencari pusat perhatian orang lain, perhatian orang lain terhadapnya mudah diperoleh melalui berbagai pertanyaan yang diajukan kepada orang tua atau guru.
3. Sulit menyatakan berbagai ide, sekalipun sering kali tidak masuk akal bagi orang tua atau guru.

II. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok B TKIT ULUL ALBAB, Kec.Loceret, Kab.Nganjuk tahun pelajaran 2014 – 2015, yang berjumlah 18 anak yang terdiri dari 10 anak laki – laki dan 8 anak perempuan.

Alasan dipilihnya anak kelompok B TKIT ULUL ALBAB

Loceret,Nganjuk sebagai Subjek Penelitian ini karena rendahnya keterampilan berbicara anak

B. Prosedur Penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, yaitu di dalam suatu Siklus terdiri dari 4 komponen, keempat komponen tersebut meliputi : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Dalam setiap siklus dilakukan 4 tahap.

Adapun secara garis besar kegiatan yang dilakukan pada setiap langkah adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak setelah memperoleh pengetahuan atau pengalaman dengan melibatkan secara aktif anak didik dalam proses pembelajaran yang difasilitasi oleh guru. Prosedur perencanaan dalam tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

a. Menyusun RKM
b. Menyusun RKH
c. Menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
d. Menyediakan format penilaian

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan sebagai berikut :

Sebelum KBM berlangsung guru menumbuhkan rasa percaya diri anak didik

Guru menghangatkan dan memotivasi anak didik dalm proses pembelajaran.

Menjelaskan peraturan atau tata cara kegiatan proses pembelajaran.

Guru memonitor dan memfasilitasi anak didik selama proses pembelajaran.

Guru memberi penilaian terhadap anak didik selama kegiatan berbicara.

3.Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan apakah semua rencana yang telah tersusun dapat membuahkan hasil yang optimal. Selama proses pembelajaran, guru selaku peneliti mengamati kegiatan anak didik. Setiap anak didik diminta untuk melakukan unjuk kerja kemampuan berbicara anak dengan bercerita melalui gambar. Aspek yang dinilai dalam kegiatan adalah :

Keberaniaan

Kelancaran berbicara

Kenyaringan suara

Pandangan mata

Gerak-gerik mimic

Penalaran

Sikap wajar

Indikator skornya :

☆ : anak belum lancar berbicara

☆ ☆ : anak sudah terampil berbicara

☆☆☆ : anak terampil berbicara dan sudah tepat, tapi belum optimal.

☆☆☆☆ : anak sangat terampil dan tepat dalam penalaran dan sikap wajar

4.Refleksi

Hasil observasi yang diperoleh selama kegiatan berbicara dianalisis, untuk mengetahui kemampuan anak didik.

Jika ada masalah dalam refleksi, maka dilakukan proses pengkajian melalui siklus berikutnya dengan kegiatan :

Perencanaan ulang

Pelaksanaan ulang

Pengamatan ulang

Berikut ini gambar bagan alur tahapan – tahapan penelitian :

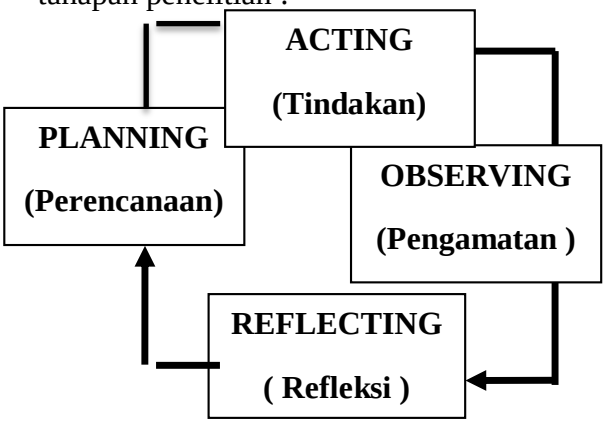

Gambar 2 Bagan alur tahapan – tahapan penelitian.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Jenis Data Yang Diperlukan

a. Data tentang kemampuan berbicara anak kelompok B TKIT ULUL ALBAB, Kec.Loceret, Kab.Nganjuk tahun ajaran 2014-2015.

b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan

Teknik dan Instrumen yang Digunakan

a. Data tentang kemampuanberbicara anak kelompok B TKIT ULUL ALBAB, Kec.Loceret,Kab.Nganjuk tahun ajaran 2014-2015.dikumpulkan dengan teknik pemberian tugas menggunakan instrument pedoman atau rubik pemberian tugas.

Tabel 3.1

Rubrik Pemberian Tugas

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (ALAT PENILAIAN HASIL PEMBERIAN TUGAS)		
1	Subjek yang dinilai	Anak kelompok B TKIT ULUL ALBAB, Kec.Loceret,Kab.Nganjuk

2	Kemampuan yang dinilai	Ketrampilan berbicara dengan bercerita melalui kegiatan menggambar
3	Indikator	Keberanian Kelancaran berbicara Kenyaringan suara Pandangan mata Gerak – gerik mimik Penalaran Sikap wajar
4	Teknik penilaian	Pemberian tugas
5	Penilaian	Menyiapkan perlengkapan menggambar Menjelaskan tentang langkah-langkah menggambar Membagikan peralatan menggambar pada anak didik Anak didik diberi tugas menggambar Guru membimbing dan memotivasi anak – anak didik dalam kegiatan menggambar Guru menyuruh anak maju menceritakan hasil karyanya Guru menilai ketrampila berbicara anak .
6	Kriteria penilaian	Anak mendapat bintang empat, jika anak mampu berbicara dengan lancar tanpa

		membutuhkan bimbingan dan bantuan Anak mendapatkan bintang tiga, jika anak mampu berbicara dengan lancar, tapi masih membutuhkan bimbingan dan bantuan Anak mendapat bintang dua, jika anak mampu berbicara ,meskipun belum terlalu lancar Anak mendapat bintang satu, jika anak belum			mampu berbicara

Teknis Analisis Data

Teknis analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar antara waktu sebelum tindakan – tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III

Langkah – langkah analisis data sebagai berikut

Menghitung prosentase anak yang mendapat bintang 1, bintang 2, bintang 3 dan bintang 4 dengan rumus :

$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$

Keterangan =

P : Prosentase anak yang mendapat bintang tertentu

F : Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N : Jumlah anak keseluruhan

Membandingkan ketuntasan belajar antara waktu sebelum tindakan siklus I, tindakan siklus II, tindakan siklus III.

Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketentuan belajar dari waktu sebelum tindakan, dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan dari siklus I, siklus II, dan siklus III.

C. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan mulai dari pembuatan proposal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III serta penulisan laporan di mulai dari bulan Oktober 2014 sampai dengan bulan Maret 2015.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Selintas Seting - Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT ULUL ALBAB Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk. TKIT ULUL ALBAB Loceret didirikan pada tahun 2001 dan memiliki empat ruang belajar yang terdiri dari Kelompok A dan Kelompok B. Pada Tahun Pelajaran ini 2014/2015, jumlah anak sebanyak 75 anak, terbagi menjadi 4 rombongan belajar kelompok yaitu Keompok A1 & A2 terdiri dari 40 anak dan B1 & B2 terdiri dari 20 anak, sedangkan daftar anak sebagai subjek penelitian pada Kelompok B1 di TKIT Ulul Albab.

Berdasarkan kenyataan dilapangan bahwa 75% dari 20 anak di TKIT Ulul Albab khususnya kelompok B belum mampu menyebutkan 4-5 kata sangat minim sekali anak berani menunjukkan ketrampilan berbicara didepan teman-temannya. Kondisi tersebut mendorong peneliti melakukan tindakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui media menggambar kemudian menceritakan sendiri gambar yang dibuat. Dalam masalah ini Peneliti mencoba mencari jalan keluar sebagai upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena masalah tersebut dapat menimbulkan masalah baru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di TKIT Ulul Albab Kec.Loceret, Kabupaten.Nganjuk.

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di TKIT Ulul Albab Kecamatan.Loceret, Kabupaten.Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015 dilaksanakan dalam 3 siklus I, II dan III masing-masing dilaksanakan dalam dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada Minggu Ke I bulan Pebruari 2015 yaitu pada hari Senin , tanggal 2 2015. Dan Siklus II dilaksanakan pada Minggu Ke II di bulan Pebruari yaitu pada hari Senin tanggal 9 Pebruari 2015, Siklus III dilaksanakan pada Minggu Ke III di bulan Pebruari yaitu pada hari Rabu pada Tanggal 11 Pebruari 2015.

B.Deskripsi Temuan Penelitian

1.Rencana Umum Pelaksanaa Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, terdapat hasil yang menyatakan bahwa sebanyak 60%.

dari 20anak belum mampu berbicara dengan baik, anak belum dapat mengungkapkan pengalaman sederhana ,berbagi cerita didepan kelas, menyusun kata-kata, memimpin do'a, memimpin barisan, bercerita sangat minim sekali dan anak tidak berani berbicara didepan teman-temannya. Alternatif pemecahannya yaitu dengan melakukan tindakan melalui tiga siklus yang terdiri dari 2 pertemuan. Selain itu penelitian menggunakan metode pemberian tugas menggambar sesuai tema kemudian menceritakan kembali gambar yang dibuat sendiri .Tindakan ini mudah dilaksanakan sehingga menunjang dalam pembelajaran. Adapun penjelasan dari siklus I sampai siklus III sebagai berikut :

2.Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum melakukan tindakan, yang harus dipersiapkan adalah menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), mempersiapkan media atau alat yang diperlukan

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Sedangkan tugas guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai RKH yang disusun oleh peneliti dan telah didiskusikan sebelumnya.

Tabel 4.1
Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Anak pada Siklus I Kelompok B TKIT Ulul Albab Loceret

No	Nama Anak	HASIL PENILAIAN				Kriteria Ketuntasan Minimal ☆☆☆	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tuntas	Belum Tuntas
1	Alvero		v				v
2	Ayu		v				v
3	Atina	v					v
4	Ayyesha				v	v	
5	Ahmad			v		v	
6	Arya		v				v
7	Aulia	v					v
8	Devan		v				v
9	Friston		v				v
10	Habibi		v			v	
11	Luthfia		v				v

12	Hanif			v		v	
13	Raihan				v	v	
14	Nasywan		v				v
15	Raufa Nela	v					v
16	Yuandisa			v		v	
17	Ikhwan			v		v	
18	Kiara			v		v	
19	Syifa'				v	v	
20	Rido	v					v
	Jumlah	4	8	5	3	8	12
	Prosentase	20 %	40 %	25 %	15 %	40%	60%

Pada tabel 4.1 menunjukkan hasil belajar anak yanh mendapat bintang 1,20%,anak yang mendapat bintang 2, 40% ,anak yang mendapat bintang 3,25% dan anak yang mendapat bintang 4 ,15% ini menunjukkan bahwa jumlah anak yang mencapai ketuntasan dalam kemampuan berbicara anak masih rendah padahal dari target yang diharapkan adalah 75% keatas.

Tabel 4.3

PROSENTASI KETUNTASAN BELAJAR ANAK

PADA SIKLUS I

NO	HASIL PERKEMBANGAN ANAK	ANAK	PROSENTASE
1	Tuntas	8 anak	40%
2	Belum Tuntas	12 anak	60%
	JUMLAH	20	100%

Berikut adalah hasil observasi pelaksanaan tindakan sikuls II :

Data Kemampuan berbicara anak.

Tabel 4.4
Hasil PenilaianKemampuan Berbicara Anak pada Siklus II Kelompok B TKIT Ulul Albab Loceret

No	Nama Anak	HASIL PENILAIAN				Kriteria KetuntasanMinimal ☆☆☆	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tuntas	Belum Tuntas
1	Alvero		v				v
2	Ayu			v		v	
3	Atina			v		v	
4	Ayyesha				v	v	
5	Ahmad				v	v	
6	Arya			v		v	
7	Aulia	v					v
8	Devandra		v				v
9	Friston			v		v	
10	Habibi				v	v	
11	Luthfianin			v		v	
12	Hanif			v		v	
13	Raihan				v	v	
14	Nasywan		v				v
15	Raufa Nela	v					v
16	Yuandisa		v				v
17	Ikhwan				v	v	
18	Kiara				v	v	
19	Syifa'				v	v	
20	Rido		v				v
	Jumlah	2	5	5	8	13	7
	Prosentase	10 %	25 %	25 %	40 %	65 %	35 %

Tabel 4.6

PROSENTASI
KETUNTASAN BELAJAR
ANAK
PADA SIKLUS II

NO	HASIL PERKEMBANGAN ANAK	ANAK	PROSENTASE
1	Tuntas	13 anak	65%
2	Belum Tuntas	7 anak	35%
	JUMLAH	20 anak	100%

Berikut adalah hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus III :

Data Kemampuan berbicara pada anak didik.

Tabel 4.7

Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Anak pada Siklus III Kelompok B TKIT Ulul Albab Loceret

No	Nama Anak	HASIL PENILAIAN				Kriteria Ketuntasan Minimal	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tuntas	Belum Tuntas
1	Alvero			v		v	
2	Ayu			v		v	
3	Atina			v		v	
4	Ayyesha				v	v	
5	Ahmad				v	v	
6	Arya			v		v	
7	Aulia		v	v		v	
8	Devandra			v		v	
9	Friston				v	v	
10	Habibi				v	v	
11	Luthfianien				v	v	
12	Hanif				v	v	
13	Raihan				v	v	
14	Nasywan			v		v	
15	Raufanela	v					v
16	Yuandisa				v	v	
17	Ikhwan				v	v	
18	Kiara			v		v	
19	Syifa'				v	v	
20	Rido		v				v
	Jumlah	1	2	7	10	17	3
	Prosentase	5 %	10 %	35 %	50 %	85 %	15 %

Dibuktikan dengan adanya penilaian sebanyak 5% dari 20 anak mendapat bintang 1, 10% anak mendapat bintang 2, 35% anak mendapat bintang 3 dan 85% anak mendapat bintang 4. Ini artinya yang memenuhi kriteria belajar sebanyak 85% sedangkan yang belum memenuhi ketuntasan sebanyak 15% .

C. Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

Adapun hasil perkembangan yang sudah di rangkum dari siklus I sampai siklus III yang dapat dilihat pada tabel penilaian dan perkembangan dibawah ini :

Tabel 4.9

Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Tindakan Siklus IIIAnak Kelompok B TKIT Ulul Albab Kecamatan Loceret –Nganjuk

NO	HASIL PENILAIAN	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1	Berkembang Sangat Baik (BSB) ☆☆☆☆	10%	15%	40%	50%

2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ☆☆☆	25%	25%	25%	35%
3	Mulai Berkembang (MB) ☆ ☆	40%	40%	25%	10%
4	Belum Berkembang (BB) ☆	35%	20%	10%	5%
	JUMLAH	100%	100 %	100%	100 %

Mencermati data yang tersajikan diatas dari data pra siklus kemampuan anak dalam bercerita melalui media menggambar 75% anak belum tuntas,setelah dilakukan peningkatan pembelajaran pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 5%, dari hasil siklus I masih dirasakan kurang, sehingga perlu dilakukan tindakan siklus 2.

Pada siklus 2 terjadi kenaikan 30% anak yang mengalami ketuntasan belajar, namun demikian hasil ini masih kurang memuaskan dari target yang diharapkan,sehingga dilakukan siklus 3. Pada siklus 3 terjadi peningkatan 20% sehingga total 85% anak mengalami ketuntasan belajar sehingga tercapai target yang diharapkan melampaui 75%.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto S, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI,. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta

Apriyatno, Veri. (2004). Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil. Jakarta Selatan : Kawan Pustaka

Suhartono. (2005). Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini.Jakarta:Depdiknas.

Harlock, B Elizabeth, 1978. Perkembangan Anak, Jakarta: Erlangga Iskandar, 2011.

HariydidanZamzami.1992.Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini,Yogyakarta: Indeks.

Sumanti,2005:14-15 Teori Menggambar,JAKARTA , Erlangga Iskandar, 2011.

Yudha M Saputra & Rudyanto. (2005). Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK, Jakarta: Depdiknas

Zaman, B. dkk. (2009).Media dan Sumber Belajar di TK. Jakarta: Universi109

Sunarti dan Deri Anggraini. 2009. Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta:

Universitas PGRI Yogyakarta.

http://lisdianakurniasih.blogspot.com/2012/04/hakikat-pengembangan-ketrampilan.

Permendiknas No.58 Tahun 2009

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2001:1180) Jakarta: Balai Pustaka